

NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan

DOI: <https://doi.org/10.51311/nuris.v12i1.975>

ISSN: 2337-7828. EISSN: 2527-6263

<https://ejurnal.iainyasibungo.ac.id/index.php/nurelislam/workflow/index/1397>

TREN DAN PETA PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIKIH DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: Studi Systematic Literature Review Berbasis Analisis Bibliometrik dan Meta-Sintesis Tematik (2020–2025)

Miftahul Arifin

UIN Sunan Ampel, Surabaya

miftahularifin71@gmail.com

Aisyatul Farhah

UIN Sunan Ampel, Surabaya

farhahsalamiyah610@gmail.com

Ah. Zakki Fuad

UIN Sunan Ampel, Surabaya

ah.zakki.fuad@uinsa.ac.id

Abstract

The dynamics of Islamic education in the 2020–2025 period face the challenges of digital transformation and significant curriculum transition. Although fiqh learning has a strategic position in shaping students' character, its practice in the field is often still stuck in textual-normative methods that are oriented towards memorisation. There is a gap between the acceleration of technological innovation (such as AI and Digital Madrasah) and the fundamental problems of educators that continue to recur. This study uses the Systematic Literature Review (SLR) method with the PRISMA protocol. Data were collected from the Google Scholar, SINTA, PoP, and Garuda databases for the period 2020–2025. From the 100 articles identified, 20 relevant articles were selected for extraction using bibliometric analysis and thematic meta-synthesis techniques. The findings show a paradoxical evolution of problems; on the one hand, there is an increase in the integration of technologies such as Artificial Intelligence (AI), but on the other hand, there is a repetition of fundamental problems related to low teacher pedagogical competence and digital literacy. Epistemologically, fiqh learning still struggles to bridge the gap between classical scholarship and critical-reflective modern approaches. As a solution, this study offers a reconstruction of the conceptual model through the integration of the pillars of Bayani, Burhani, and Irfani to form the character of Ulul Albab, who possesses

intellectual and spiritual balance in responding to the challenges of the times.

Keywords: Problems in Education, Fiqh Learning, Systematic Literature Review, Islamic Educational Institution

Abstrak

Dinamika pendidikan Islam periode 2020–2025 menghadapi tantangan transformasi digital dan transisi kurikulum yang signifikan. Meskipun pembelajaran fikih memiliki kedudukan strategis dalam membentuk karakter siswa, praktiknya di lapangan sering kali masih terjebak pada metode tekstual-normatif yang berorientasi hafalan. Terdapat kesenjangan antara akselerasi inovasi teknologi (seperti AI dan Madrasah Digital) dengan problematika fundamental pendidik yang terus berulang. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan protokol PRISMA. Data dikumpulkan dari basis data Google Scholar, SINTA, PoP, dan Garuda dengan rentang waktu 2020–2025. Dari 100 artikel yang diidentifikasi, terpilih 20 artikel relevan untuk diekstraksi menggunakan teknik analisis bibliometrik dan meta-sintesis tematik. Temuan menunjukkan adanya evolusi problematika yang paradoksal; di satu sisi terjadi peningkatan integrasi teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI), namun di sisi lain terjadi repetisi masalah mendasar terkait rendahnya kompetensi pedagogis guru dan literasi digital. Secara epistemologis, pembelajaran fikih masih kesulitan menjembatani tradisi ilmu klasik dengan pendekatan modern yang kritis-reflektif. Sebagai solusi, penelitian ini menawarkan rekonstruksi model konseptual melalui integrasi pilar *Bayani*, *Burhani*, dan *Irfani* untuk membentuk karakter *Ulul Albab* yang memiliki keseimbangan intelektual serta spiritual dalam menjawab tantangan zaman.

Kata Kunci: Problematika Pendidikan, Pembelajaran Fikih, Systematic Literature Review, Lembaga Pendidikan Islam

Pendahuluan

Dinamika pendidikan global pada abad ke-21 menuntut lembaga pendidikan Islam untuk terus beradaptasi dengan perubahan peradaban zaman yang cukup signifikan. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir, tepatnya antara tahun 2020 hingga 2025, dunia pendidikan di Indonesia mengalami pergeseran paradigma yang cukup fundamental, mulai dari akselerasi digitalisasi, transisi kurikulum baru, hingga pada tantangan pemulihan pembelajaran di masa pasca-pandemi. Transformasi ini bukan sekadar perubahan teknis pada alat bantu ajar, melainkan sebuah perubahan struktural pada seluruh ekosistem jenjang belajar yang menuntut fleksibilitas dan inovasi dari para pendidik.¹ Di tengah arus pergeseran perubahan tersebut, pembelajaran fikih tetap menempati kedudukan yang sangat strategis di lembaga pendidikan Islam sebagai salah satu pilar inti. Fikih bukan hanya sekadar transmisi pengetahuan tentang hukum syari'at, melainkan juga berfungsi sebagai pedoman praktis yang membentuk sikap, karakter, serta praktik keagamaan harian siswa.² Urgensinya fikih terletak pada kemampuan untuk mengintegrasikan antara aspek kognitif dengan internalisasi nilai-nilai moral agar peserta didik mampu menjalankan ajaran Islam secara benar dalam konteks kehidupan personal maupun sosial yang dinamis.

Namun, perjalanan pendidikan fikih dalam sepuluh tahun terakhir ini menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Sebelum tahun 2020, digitalisasi di madrasah cenderung berjalan lambat dan belum merata. Munculnya pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menjadi latar belakang

¹ Haj Habil Syahril, Syari'ah Atiris, and Mulyono, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Fikih Kelas X Di Man 1 Jombang," *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2024): 1255–68, <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.5102>.

² Muhammad Ubaidillah Muslih et al., "Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum Merdeka Di MAN 2 Kota Kediri," *AL MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, no. 1 (2024): 1817–27, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6507>.

yang memaksa terjadinya migrasi besar-besaran ke platform digital melalui pembelajaran jarak jauh. Meskipun memberikan peluang bagi keterbukaan akses informasi, masa pandemi juga mengungkap adanya kesenjangan digital dan tantangan dalam menjaga adab serta kedisiplinan belajar di ruang virtual.³ Sebagai respons atas penurunan capaian belajar pasca pandemi, pemerintah memberikan solusi dengan memperkenalkan Kurikulum Merdeka (*Independent Curriculum*) yang memberikan fleksibilitas bagi guru fikih untuk merancang materi yang lebih relevan, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.

Hingga memasuki tahun 2025, implementasi dari pembelajaran fikih terus diarahkan pada konsep Madrasah Digital. Penggunaan perangkat teknologi seperti *IT Board*, media interaktif, hingga pemanfaatan Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) mulai diintegrasikan untuk memberikan peningkatan efektivitas dan daya tarik pada pembelajaran fikih agar tidak lagi dipandang sebagai materi yang kaku dan membosankan bagi siswa. Melalui kurikulum yang fleksibel dan diintegrasikan dengan teknologi, pendidikan fikih diharapkan mampu menjawab tantangan modernitas tanpa kehilangan esensi spiritualnya.⁴ Meskipun urgensi dan peluang digitalisasi telah banyak dibahas, namun penelitian yang memfokuskan kajian pada tren dan peta problematika pembelajaran fikih di lembaga pendidikan Islam. Sebagian besar praktik pembelajaran fikih di lapangan masih terjebak pada metode tekstual dan normatif yang berorientasi pada hafalan. Oleh

³ Zainal Abidin et al., "Menata Pendidikan Islam Di Era Digital: Perspektif Fiqih Pendidikan Dan Maqasid Al- Syari ' Ah," *Invention: Journal Research and Education Studies* 6, no. 3 (2025): 1462–72, <https://doi.org/10.51178/invention.v6i3.3181>.

⁴ M Khair, "Transformasi Pembelajaran Fikih Melalui Artificial Intelligence : Peluang Dan Tantangan," *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 3, no. 2 (2025): 1186–94, <https://doi.org/10.62976/ijjel.v3i2.1096>.

karena itu, penelitian ini hadir untuk mengkaji secara mendalam terkait tren dan peta problematika pembelajaran fikih di lembaga pendidikan Islam. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metodologi pendidikan Islam yang adaptif, reflektif, dan berorientasi pada kemaslahatan umat di masa depan.

Penelitian yang pernah dilakukan mengenai pembelajaran Fikih di lembaga pendidikan Islam menunjukkan adanya pergeseran tren metodologi sekaligus pemetaan problematika yang kompleks, baik dari aspek pedagogis, kurikulum, hingga integrasi teknologi. Sebagaimana yang telah dikaji oleh Karim (2022) yang dalam kajiannya menyoroti terhadap efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI termasuk Fikih, dengan nilai *effect size* yang sangat tinggi (1.05).⁵ Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Rohmatika (2025) membuktikan bahwa penggunaan strategi komprehensif seperti *storytelling*, teknologi multimedia, dan komunikasi intensif dapat secara signifikan meningkatkan kedisiplinan dan minat siswa dalam belajar Fikih.⁶ Disamping itu penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati dkk. (2024) menemukan bahwa kurikulum Fikih sering kali hanya bersifat tradisional dan kurang mengaitkan materi dengan problem sosial-keagamaan kontemporer, sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa.⁷

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan ini memberikan gambaran bahwa meskipun terdapat tren inovasi yang positif melalui

⁵ M. Karim, "Efektivitas Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di Indonesia : Sistematika Literatur Review Dan Meta-Analisis," *TADARUS : Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2023): 11–22, <https://doi.org/10.30651/td.v11i2.18168>.

⁶ Frida Rohmatika, "Penguatan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Fikih Di MA Pekanbaru," *Research and Development Journal Of Education* 11, no. 2 (2025): 1007–18, <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i2.24382>.

⁷ Rakhmawati, Muh. Rusli, and Firmansah Kobandaha, "Reorientasi Pembelajaran Fikih Di Madrasah," *Irfani : Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 1 (2024): 45–59, <https://doi.org/10.30603/ir.v20i1.4861>.

penggunaan model integrasi budaya lokal, dan teknologi digital/AI, namun tetap menemukan celah problematika struktural seperti kurikulum yang kaku, rendahnya kompetensi pedagogis guru dalam hal kontekstualisasi, serta keterbatasan infrastruktur masih menjadi peta masalah utama yang menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran Fikih secara optimal di lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengkaji dan menjawab dengan penyajian data melalui *Systematic literature Riview* (SLR) terkait dengan tren dan peta problematika pembelajaran fikih di lembaga pendidikan Islam, yang dalam ruang lingkup bagaimana evolusi problematika antara teknis dan epistemologi pembelajaran fikih di lembaga pendidikan Islam, serta bagaimana rekonstruksi model konseptual dan implikasinya secara teoritik dan pedagogis. Melalui kajian dan tinjauan pustaka ini diharapkan dapat menemukan model pembelajaran fikih yang efektif dan efisien bagi pendidik, serta dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metodologi pendidikan Islam yang adaptif, reflektif, dan berorientasi pada kemaslahatan umat khususnya di dunia pendidikan Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan tinjauan sistematis (*Systematic Literature Review/SLR*) yang menggunakan metode *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses* (PRISMA). Metode ini dipilih karena dilakukan secara sistematis mengikuti protokol penelitian yang benar yang berkaitan dengan tema penelitian, yang memungkinkan proses pemilihan, analisis, dan pelaporan yang transparan serta dapat direproduksi dari penelitian sebelumnya terkait tren dan problematika pembelajaran Fikih di

lembaga pendidikan. Tahapan SLR ini terdiri dari tiga fase utama, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*conducting*), dan pelaporan (*reporting*).⁸

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap awal, dilakukan identifikasi terhadap kebutuhan tinjauan dan pengembangan protokol untuk mengurangi bias dalam proses penelitian. Pertanyaan penelitian (*Research Questions/RQ*) dirumuskan menggunakan kerangka PICOC (*Population, Intervention, Comparison, Outcome, Context*) dalam rangka untuk menentukan arah pencarian dan analisis literatur.

- a. RQ1: Bagaimana tren publikasi ilmiah dan peta bibliometrik dari pembelajaran Fikih di lembaga pendidikan Islam (2020–2025)?
- b. RQ2: Apa saja problematika utama dalam proses pembelajaran Fikih yang teridentifikasi dalam literatur?
- c. RQ3: Bagaimana sintesis tematik mengenai solusi dan inovasi dari pembelajaran Fikih dalam satu dekade terakhir?

2. Tahap Pelaksanaan (*Conducting*)

Pencarian dan pengumpulan literatur dilakukan dengan cara mencari artikel terkait melalui *database* ilmiah diantaranya: Google Scholar, SINTA, PoP, dan Garuda dengan menggunakan kata kunci yang mencakup: “Pembelajaran Fikih” OR “Pendidikan Fikih” AND “Problematika” OR “Tantangan” AND “Lembaga Pendidikan Islam” OR “Madrasah” OR “Pesantren”. Kemudian artikel diseleksi berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan kelayakan dan kesesuaian dengan

⁸ Lame and Guillaume, “Systematic Literature Reviews: An Introduction,” *Proceedings of the Design Society: International Conference on Engineering Design* 1, no. 1 (2019): 1633–42, <https://doi.org/10.1017/dsi.2019.169>.

tema dalam penelitian ini. Adapun artikel jurnal ilmiah asli (*research articles*) yang di research adalah artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2020 sampai 2025 yang mengkaji terkait pembelajaran fikih di Indonesia dan yang tersedia dalam teks lengkap (*full-text*) dengan membatasi jumlah artikel sebanyak 100 artikel.

3. Teknik Analisis dan Sintesis Data

Kemudian data yang telah dikumpulkan sebanyak 100 artikel kemudian diekstraksi dan dipersempit lagi untuk memperoleh temuan-temuan penting dan lebih mendekati pada tema terkait, seperti nama penulis, tahun, metode, dan fokus penelitian. Sehingga, ditemukan 20 artikel yang relevan dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan meliputi:

a. Analisis Bibliometrik

Digunakan untuk memetakan antara tren publikasi, densitas kata kunci, dan visualisasi jaringan topik riset fikih.

b. Meta-Sintesis Tematik

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengintegrasikan antara data dari berbagai studi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai problematika dan tren yang ada dalam literatur. Sintesis dilakukan secara naratif dengan mengelompokkan data yang telah diekstraksi ke dalam tema-tema problematika yang serupa dengan tema.

4. Tahap Pelaporan (*Reporting*)

Setelah seluruh data dianalisis, kemudian hasil akhir disusun secara sistematis sesuai dengan pedoman PRISMA, yang mencakup visualisasi alur seleksi artikel dalam bentuk diagram alir PRISMA serta penyajian

hasil sintesis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Evolusi Problematika

Hasil dari analisis yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam jumlah publikasi ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan hukum Islam dalam priode satu dekade terakhir ini. Fenomena ini menunjukkan terjadinya pertumbuhan kesadaran para akademisi terhadap pentingnya riset yang berbasis bukti. Akan tetapi, evolusi problematika yang muncul masih menunjukkan pada pola yang paradoksal. Di sisi lain, terdapat inovasi dalam penggunaan teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI) dan *Deep Learning*, namun dari sisi lain, terjadi repetisi pada isu-isu fundamental terkait pendidikan karakter dan problematika kompetensi guru yang terus berulang tanpa menemukan solusi yang tuntas. Dominasi pada tema pendidikan karakter berbasis nilai Islam ini menunjukkan bahwa isu pembentukan moral masih menjadi perhatian utama, akan tetapi seringkali dikaji dengan metode deskriptif kualitatif yang serupa dari masa ke masa.⁹

Evolusi dalam dunia pendidikan terlihat jelas melalui transisi dari model pembelajaran tradisional ke arah Deep Learning dan Kurikulum Merdeka. Inovasi ini menawarkan pendekatan yang lebih reflektif, analistis, dan kontekstual dibandingkan hanya sekedar hafalan tekstual. Namun, implementasinya justru mengungkap repetisi isu lama yang

⁹ Busro Busro, Agus Mailana, and Agus Sarifudin, "Pendidikan Islam Dalam Publikasi Internasional: Analisis Bibliometrik Pada Database Scopus," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021): 413–26, <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1591>.

belum terselesaikan. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih misalnya, masih menghadapi hambatan metode klasik berupa kurangnya pemahaman guru dalam capaian pembelajaran dan keterbatasan sarana prasarana lembaga pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun “wadah” kurikulumnya berinovasi, “isi” problematikanya tetap berputar pada rendahnya literasi digital dan kesiapan pedagogis pendidik.¹⁰

Salah satu inovasi paling menonjol dalam evolusi problematika pendidikan Islam adalah integrasi dengan *Artificial Intelligence* (AI). Dengan menawarkan potensi transformatif dalam penemuan hukum (istinbat), analisis tren fatwa, hingga otomatisasi manajemen pendidikan Islam. Dengan demikian, muncul perdebatan etis yang merupakan bentuk baru dari isu lama mengenai otoritas keagamaan. AI mahir dalam pengenalan pola, namun gagal memahami aspek *niyyah* (niat) dalam konteks sosial. Oleh karena itu, inovasi teknologi ini tidak menghapuskan peran guru, melainkan menuntut peran baru sebagai mediator antara teknologi dan tradisi. Kegagalan dalam memposisikan teknologi secara tepat dapat memicu “pemimpin bodoh” yang mengeluarkan fatwa tanpa ilmu, sebuah kekhawatiran eskatologis yang kini menemukan relevansinya di era digital.¹¹

Secara keseluruhan, evolusi problematika dalam literatur pendidikan agama Islam termasuk pembelajaran fikih, menunjukkan bahwa inovasi yang terjadi seringkali masih bersifat teknis atau permukaan, sementara akar masalahnya tetap mengalami repetisi. Studi bibliometrik menegaskan bahwa meskipun ada pergeseran menuju

¹⁰ Agam Muhammad Rizki and Muh. Wasith Achadi, “Kurikulum Merdeka Di Madrasah Tsanawiyah: Tantangan Dan Problematika Pembelajaran Fikih,” *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 7, no. 11 (2024): 13077–84, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i11.6287>.

¹¹ Indra Irawan, “Integrasi Artificial Intelligence Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Pesantren,” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 1491–1506, <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1>.

integrasi teknologi, metode penelitian yang digunakan masih didominasi oleh studi literatur dan deskriptif, dengan mengindikasikan perlunya penguatan riset berbasis data empiris dan eksperimen. Inovasi seperti konsep literasi digital bermartabat mencoba untuk menjembatani celah ini dengan mengintegrasikan antara kompetensi teknis dengan nilai-nilai etis Islam dan kearifan lokal. Hal ini membuktikan bahwa evolusi yang sejati seharusnya tidak hanya menghadirkan isu baru, tetapi juga mampu menuntaskan isu lama dengan cara-cara yang inovatif.

2. Problematika antara teknis dan epistemologis

Dalam kajian pembelajaran fikih di lembaga pendidikan Islam, problematika seringkali tidak hanya bersifat teknis, seperti keterbatasan sarana prasarana, kompetensi guru, dan pemilihan metode pembelajaran yang efektif, tetapi juga bersifat epistemologis, yaitu terkait dengan hakikat pengetahuan, sumber, serta metodologi pembelajaran itu sendiri. Secara teknis, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fikih menghadapi kendala praktis seperti rendahnya kompetensi guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang relevan, kurangnya alat bantu dan media, serta tantangan implementasi kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era modern.¹²

Di sisi epistemologis, problematika muncul dari persoalan bagaimana ilmu fikih dipahami, ditransmisikan, dan diinterpretasikan dalam konteks pendidikan kontemporer, termasuk keterbatasan dalam integrasi metode berpikir kritis dan pengetahuan yang bersumber dari wahyu dengan pendekatan pedagogik modern yang berbasis konstruktivisme maupun

¹² Nuryadin, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2019, <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/jtipai.v9i1.3098>.

reflektif.¹³ Persoalan epistemologis ini juga terkait dengan bagaimana institusi pendidikan Islam merumuskan teori pengetahuan yang mendasari pembelajaran fikih untuk menjembatani antara tradisi ilmu klasik dan tuntutan zaman, sehingga tidak sekadar mengajarkan teks secara normatif tetapi juga mengembangkan pemahaman yang kontekstual dan aplikatif.¹⁴ Dengan demikian, konflik antara aspek teknis dan epistemologis seharusnya dilihat sebagai dua dimensi problematika yang saling terkait: sementara kendala teknis dapat diperbaiki melalui pengembangan profesionalisme pendidik dan fasilitas pembelajaran, tantangan epistemologis menuntut refleksi filosofis dan konseptual terhadap landasan pembelajaran fikih itu sendiri agar lebih relevan dan transformatif.¹⁵

3. Rekonstruksi Model Konseptual

Dalam upaya menyikapi problematika pembelajaran *fikih* yang seringkali terjebak pada pendekatan tradisional dan terfragmentasi antara landasan teori dan praktik, kajian rekonstruksi model konseptual menjadi langkah penting untuk merumuskan kerangka pedagogik yang lebih responsif terhadap kebutuhan kontemporer. Model konseptual di sini bukan sekadar rancangan teknis, melainkan sebuah struktur teoretis yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam, tujuan pendidikan, strategi pembelajaran, dan konteks sosial budaya peserta didik.¹⁶

¹³ Abdillah, Najib, and Maftuh, "Philosophy of Education in Fiqh Studies on Ontology, Epistemology , Axiology and Methodology."

¹⁴ Moh.Wardi, "Problematika Islam Dan Solusi Alternatifnya (Perspektif Ontologis, Epistimologis Dan Aksiologis)," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.

¹⁵ Hellen Tiara, "Epistemology of Islamic Education : Criticism and Alternative Solutions" 3, no. 1 (2023): 109–19, <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.31-09>.

¹⁶ Ainun Najikh et al., "ANALISIS KERANGKA KONSEPTUAL, BENTUK, SERTA TEKNIK PEMILIHAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" 4, no. 1 (2024): 44–57, <https://doi.org/https://doi.org/10.54090/alulum.338>.

Konsep rekonstruksi model pembelajaran mencakup penataan ulang komponen-komponen pembelajaran seperti tujuan, metode, materi, serta evaluasi secara holistik sehingga mampu memfasilitasi pemahaman nilai fikih yang lebih kontekstual dan aplikatif.¹⁷ Misalnya, integrasi strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* maupun *problem-based learning* dalam kerangka pendidikan Islam tidak hanya menekankan penguasaan materi normatif tetapi juga menguatkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan keterampilan problem solving peserta didik untuk menghadapi realitas kehidupan modern.¹⁸ Selain itu, model konseptual yang direkonstruksi perlu mempertimbangkan aspek epistemologis dan filosofis pendidikan Islam yang mengharmonisasikan wahyu, akal, dan pengalaman sebagai sumber pembelajaran yang saling melengkapi.¹⁹ Dengan demikian, rekonstruksi ini tidak sekadar menawarkan variasi metode, tetapi juga memberikan arah konseptual yang kuat untuk menjembatani gap antara teori pendidikan Islam dengan praktik pembelajaran *fikih* yang relevan, efektif, dan kontekstual di berbagai lembaga pendidikan Islam.

Dalam hal ini, solusinya bukan hanya sekedar memberikan tambahan tablet didalam kelas, akan tetapi diperlukan penataan ulang komponen pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman nilai fikih yang aplikatif.

4. Implikasi

Dalam konteks pembelajaran *fikih* di lembaga pendidikan Islam,

¹⁷ Fatchatus Soimah, *Definisi Model Pembelajaran Sebagai Kerangka Konseptual Dan Prosedur Sistematis Dalam Konteks Pendidikan Islam*, n.d., <https://doi.org/Suka>

¹⁸ Burhanuddin Ridwan Achmad Taqiyuddin Zamzami, "Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Fikih," *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2025, <https://doi.org/>, <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i5.5491>.

¹⁹ Rizwan Saleem Sutiono Sutiono, "Reconstructing the Learning Paradigm of Islamic Religious Education Based on Problem-Based Learning," *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 2025, <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/alrisalah.v17i1.5420>.

implikasi dari temuan-temuan problematika tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga mencakup dampak praktis yang luas terhadap kualitas pendidikan, pembentukan karakter peserta didik, dan strategi pengembangan kurikulum. Secara pendidikan, pembelajaran *fikih* yang dirancang dengan baik terbukti meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam, termasuk tata cara ibadah dan hukum-hukum syariat, yang kemudian berdampak positif pada kemampuan mereka dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran *fikih* bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi memiliki peran penting dalam membentuk moral dan akhlak siswa sebagai bagian integral dari pendidikan agama Islam.²¹ Implikasi lainnya adalah kebutuhan untuk mengembangkan pengajaran yang lebih kontekstual dan inovatif: pendekatan tradisional yang semata berfokus pada ceramah dan hafalan cenderung kurang efektif dalam menarik minat belajar dan menguatkan pemahaman aplikasi hukum Islam, sehingga menuntut pengintegrasian model pembelajaran *inquiry-based* atau *problem-based* yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan berpikir kritis.²²

Di tingkat institusi, temuan tentang problematika peningkatan kualitas pembelajaran *fikih* juga mendorong peran pengembangan profesional guru agar mampu merespon tantangan zaman sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman yang konsisten, serta mempengaruhi

²⁰ Jenal Mutaqin, Nur Zakiah, and Ja Amirudin, "Implementasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Judul Implementation of Digital Technology in Fiqh Learning at Madrasah Ibtidaiyah," *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2025, 10853–62, <https://doi.org/https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/2249>.

²¹ Luluk Fatimah, "Dampak Penerapan Pembelajaran Fikih Terhadap Kedisiplinan Shalat Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2 (2024), <https://doi.org/https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/1123>.

²² Afah Afifah, Achmad Junaedi Sitika, and Ajat Rukajat, "Integrating Inquiry-Based Learning into Fiqh Education to Enhance Conceptual Understanding Among Indonesian Elementary Madrasah Students," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 18, no. 3 (2025): 479–90, <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i3.2118>.

kebijakan pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi.²³ Dengan demikian, implikasi problematika pembelajaran *fikih* tidak hanya membuka ruang refleksi atas pelaksanaan praktik pedagogik tetapi juga menegaskan urgensi reformasi pendidikan Islam yang tidak hanya mempertahankan tradisi keilmuan namun juga menjawab realitas kebutuhan peserta didik kontempore.

²³ MR Fauzi, "Islamic Religious Education Curriculum Innovation: Implications for Curriculum Development in Islamic Schools," *JPAII: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2025.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian Systematic Literature Review (SLR) terhadap tren dan problematika pembelajaran fikih di lembaga pendidikan Islam periode 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa terjadi perkembangan yang bersifat paradoksal antara inovasi dan problematika yang berulang. Di satu sisi, pembelajaran fikih menunjukkan kemajuan melalui integrasi teknologi digital seperti Artificial Intelligence (AI), penerapan Kurikulum Merdeka, serta penggunaan model pembelajaran inovatif yang lebih kontekstual dan reflektif. Namun di sisi lain, berbagai persoalan mendasar seperti rendahnya kompetensi pedagogis guru, keterbatasan literasi digital, serta dominasi pendekatan tekstual-normatif masih terus berulang dan belum terselesaikan secara optimal.

Problematika pembelajaran fikih tidak hanya berada pada aspek teknis, tetapi juga menyentuh dimensi epistemologis yang berkaitan dengan cara memahami, mengajarkan, dan mengontekstualisasikan ilmu fikih di era modern. Ketidakseimbangan antara tradisi keilmuan klasik dan pendekatan kritis-reflektif menjadi tantangan utama yang menghambat transformasi pembelajaran yang lebih relevan dan aplikatif. Oleh karena itu, diperlukan rekonstruksi model konseptual pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada metode, tetapi juga pada landasan filosofis pendidikan Islam itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Nanang, Muhammad Najib, and Maftuh Maftuh. "Philosophy of Education in Fiqh Studies on Ontology , Epistemology , Axiology and Methodology." *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2 (2025).
- Abidin, Zainal, Iskandar Zulkarnain, Nurainun, and Rodiah. "Menata Pendidikan Islam Di Era Digital: Perspektif Fiqh Pendidikan Dan Maqasid Al- Syari ' Ah." *Invention: Journal Research and Education Studies* 6, no. 3 (2025): 1462–72. <https://doi.org/10.51178/invention.v6i3.3181>.
- Achmad Taqiyuddin Zamzami, Burhanuddin Ridlwan. "Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Fikih." *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2025. <https://doi.org/>, <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i5.5491>.
- Afifah, Afah, Achmad Junaedi Sitika, and Ajat Rukajat. "Integrating Inquiry-Based Learning into Fiqh Education to Enhance Conceptual Understanding Among Indonesian Elementary Madrasah Students." *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 18, no. 3 (2025): 479–90. <https://doi.org/><https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i3.2118>.
- Busro, Busro, Agus Mailana, and Agus Sarifudin. "Pendidikan Islam Dalam Publikasi Internasional: Analisis Bibliometrik Pada Database Scopus." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021): 413–26. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1591>.
- Fatchatus Soimah. *Definisi Model Pembelajaran Sebagai Kerangka Konseptual Dan Prosedur Sistematis Dalam Konteks Pendidikan Islam*, n.d. <https://doi.org/Suka>
- Fatimah, Luluk. "Dampak Penerapan Pembelajaran Fikih Terhadap Kedisiplinan Shalat Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2 (2024).

<https://doi.org/https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/1123>.

- Irawan, Indra. “Integrasi Artificial Intelligence Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Pesantren.” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 1491–1506. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1>.
- Khair, M. “Transformasi Pembelajaran Fikih Melalui Artificial Intelligence : Peluang Dan Tantangan.” *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 3, no. 2 (2025): 1186–94. <https://doi.org/10.62976/ijjel.v3i2.1096>.
- Lame, and Guillaume. “Systematic Literature Reviews: An Introduction.” *Proceedings of the Design Society: International Conference on Engineering Design* 1, no. 1 (2019): 1633–42. <https://doi.org/10.1017/dsi.2019.169>.
- M. Karim. “Efektivitas Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di Indonesia : Sistematisa Literatur Review Dan Meta-Analisis.” *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2023): 11–22. <https://doi.org/10.30651/td.v11i2.18168>.
- Moh.Wardi. “Problematika Islam Dan Solusi Alternatifnya (Perspektif Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis).” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.
- MR Fauzi. “Islamic Religious Education Curriculum Innovation: Implications for Curriculum Development in Islamic Schools.” *JPAII: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2025.
- Muslih, Muhammad Ubaidillah, Ahmad Ali Riyadi, Diana Nur Sholihah, M A N Kota Kediri, Universitas Ilsaam, and Tribakti Indonesia. “Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum Merdeka Di MAN 2 Kota Kediri.”

AL MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora 5, no. 1 (2024): 1817–27. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6507>.

Mutaqin, Jenal, Nur Zakiah, and Ja Amirudin. “Implementasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Judul Implementation of Digital Technology in Fiqh Learning at Madrasah Ibtidaiyah.” *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2025, 10853–62.

<https://doi.org/https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/2249>.

Najikh, Ainun, Atha Rafidatunnailah Datyani, Muhammad Zayyan, and Eka Rifna Fauziah. “ANALISIS KERANGKA KONSEPTUAL, BENTUK, SERTA TEKNIK PEMILIHAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM” 4, no. 1 (2024): 44–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.54090/alulum.338>.

Nuryadin. “Problematisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin.” *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2019. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/jtipai.v9i1.3098>.

Rakhmawati, Muh. Rusli, and Firmansah Kobandaha. “Reorientasi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah.” *Irfani : Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 1 (2024): 45–59. <https://doi.org/10.30603/ir.v20i1.4861>.

Rizki, Agam Muhammad, and Muh. Wasith Achadi. “Kurikulum Merdeka Di Madrasah Tsanawiyah: Tantangan Dan Problematisasi Pembelajaran Fiqih.” *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 7, no. 11 (2024): 13077–84. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i11.6287>.

Rohmatika, Frida. “Penguatan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Di MA Pekanbaru.” *Research and Development Journal Of Education* 11, no.

- 2 (2025): 1007–18. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i2.24382>.
- Sutiono Sutiono, Rizwan Saleem. “Reconstructing the Learning Paradigm of Islamic Religious Education Based on Problem-Based Learning.” *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 2025. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/alrisalah.v17i1.5420>.
- Syahril, Haj Habil, Syari’ah Atiris, and Mulyono. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Fikih Kelas X Di Man 1 Jombang.” *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2024): 1255–68. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.5102>.
- Tiara, Hellen. “Epistemology of Islamic Education : Criticism and Alternative Solutions” 3, no. 1 (2023): 109–19. <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.31-09>.